

BAB I

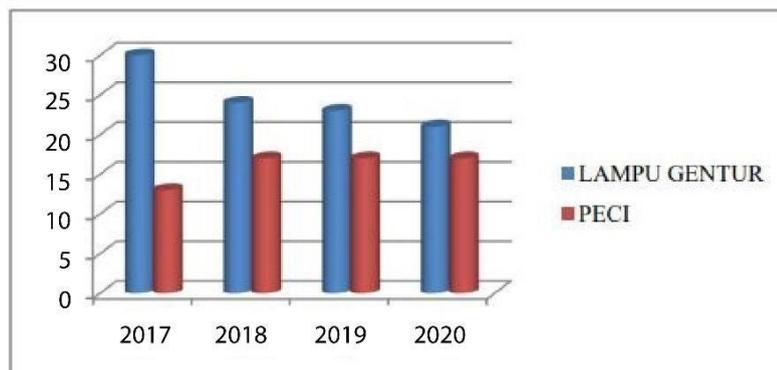
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan negara yang kaya akan budaya. Dari mulai suku, bahasa, tradisi, kesenian, kerajinan dan makanan, disetiap daerah sangat beragam.

Kerajinan tangan lampu gentur ini kurang dikenal masyarakat muda saat ini, karena kalah persaingan dalam bidang promosi, karena adanya perkembangan zaman yang sangat pesat dalam pembuatan lampu hias yang beraneka ragam saat ini. Sangat menyebabkan kurangnya pengetahuan dan minat masyarakat tentang kerajinan tangan lentera gentur. Lentera Gentur merupakan hasil kerajinan tangan dalam negeri yang memiliki ciri khas yang sangat unik dan justru diakui keberadaannya oleh orang asing dari pada masyarakat dalam negeri. (Lensa Suaka, 2020).

Gambar dibawah merupakan jumlah pengrajin di desa Jambudipa



Sumber : Pemerintahan Desa Jambudipa

Gambar 1.1. Pengrajin *Home Industry* Desa Jambudipa

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat kita lihat bahwa jumlah pengrajin lampu gentur dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan mulai tahun 2017 jumlah pengrajin lampu gentur ada 30 pengrajin, di tahun 2018 menjadi 24 pengrajin, pada tahun 2019 menjadi 23 pengrajin, dan terakhir pada tahun 2020 menjadi 20 pengrajin.

Kurang lebih ada puluhan pengrajin lampu gentur yang masih ada hingga saat ini, salah satunya adalah Entis Sutrisna dari Kurnia Lamp. Entis adalah generasi ke empat dari keluarganya yang meneruskan berjualan lampu gentur. Selain menjadi ladang usaha, membuat dan menjual lampu gentur adalah bagian dari melestarikan budaya agar tidak hilang. Entis juga tidak hanya menjual lampu gentur tetapi entis

memproduksi lampu kristal, box cincin untuk souvenir pernikahan, terarium dengan menggunakan unsur lampu gentur, dan box hantaran pernikahan yang juga menggunakan unsur lampu gentur. Entis sendiri hampir tidak mempunyai libur untuk membuat dan menjual lampu gentur karena selalu ada konsumen yang memesan dengan berbagai jenis lampu. Setidaknya saat ini ada seribu duaratus jenis lampu gentur yang dibuat. Akan tetapi ada dua jenis lampu yang menjadi ciri khas bentuk lampu gentur yaitu jenis Storlop dan Balon. Kedua jenis lampu gentur ini menjadi patokan lampu yang sering dibuat dan dijual dari tahun 1960-2000. Pemasaran lampu gentur sendiri sudah sangat luas dari lokal sampai internasional karena Entis menggunakan salah satu media sosial yaitu *facebook* untuk mempromosikan hasil kerajinannya. Sehingga banyak konsumen yang memesan lampu cantik ini dari mulai kawasan Asia seperti Thailand hingga Yunani dan Kanada. Bahkan kota Dubai di Uni Emirat Arab menjadi pelanggan yang sering memesan lampu gentur pada Entis, karena bagi masyarakat disana, memasang lampu gentur di setiap rumah adalah tradisi yang selalu dijalankan, namun sayangnya lampu gentur ini tidak bias dijual di pasar *online* karena bobotnya yang berat sehingga memakan banyak biaya ongkos kirim. Di samping ketenaran lampu gentur yang sampai bisa dijual skala Internasional, Bagi Entis lampu gentur memiliki filosofis sendiri bagi pengrajin. Jika dinyalakan, lampu gentur itu tidak terlalu terang dan tidak terlalu redup, nyalanya stabil seperti hidup para pengrajin yang menyamaratakan kelas sosial. (Lensa Suaka, 2020)

Lampu Gentur merupakan salah satu warisan budaya takbenda yang berasal dari kabupaten Cianjur Jawa Barat, di wilayah tersebut berdiam seorang alim ulama bernama asli Ahmad Syathibi. Gelar beliau adalah KH. Ahmad Syathibi Al-Qonturi. Masyarakat lebih mengenal beliau dengan sebutan Mama Gentur, Nama Lampu Gentur berasal dari dua kata yaitu “Lampu” dan “Gentur”. Lampu diartikan secara umum yaitu sebagai alat penerang, sedangkan Gentur adalah nama lokasi awal mula diperkenalkannya karya budaya tersebut, yaitu di wilayah Desa Jambudipa, Kecamatan Warungkondang, Kabupaten Cianjur. Hasan (2018). Yang membuat mahal daya jual lampu gentur ini karena pembuatannya masih menggunakan cara tradisional dalam artian hasil dari kerajinan tangan, Entis sutrisna (2022)

Bahan pembuatan lampu gentur digantikan dengan bahan kuningan dan juga kaca yang berwarnawarni. Namun sayangnya hal tersebut tidak dibarengi oleh perkembangan desainnya. Devany Gumulza, Liony Amanda Lee, (2018)

Perkembangan yang pesat pada zaman kini membuat kerajinan lampu gentur kurang dikenal oleh kalangan remaja, karena kalah persaingan dalam bidang promosi, desain tampilannya yang kurang dikembangkan, dan harga yang terbilang mahal (Renieta, 2016)

Berdasarkan permasalahan yang ada, penulis melihat peluang inovasi untuk merancang lampu dekorasi bergaya lampu gentur agar kalangan remaja di Indonesia semakin mengenal produk tradisional, dan penulis berharap perancangan lampu dekorasi ini membantu masyarakat khususnya kalangan remaja untuk lebih mengingat tentang kerajinan lampu gentur dan lebih memperkenalkan keunikan asli kerajinan tangan dalam negeri kepada masyarakat luas terutama kalangan remaja di Indonesia.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis mengidentifikasi masalah bahwasannya lampu gentur tidak mengembangkan desain tampilannya dan kurangnya inovasi dalam perancangan lampu gentur padahal secara pemasaran lampu gentur sudah bisa *export* keluar negeri dan luar kota, kurang lebih ratusan produk telah di *export*, namun sayangnya lampu gentur kurang dikenal oleh kalangan remaja.

1.3. Rumusan Masalah (*Problem Statement*)

Dari latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah merancang lampu dekorasi bergaya lampu gentur dapat dikenal oleh kalangan remaja ?”.

1.4. Pertanyaan Penelitian (*Research Question*)

Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang lampu dekorasi bergaya lampu gentur untuk dikenal kalangan remaja?
2. Material apa yang tepat untuk merancang lampu dekorasi bergaya lampu gentur?

1.5. Tujuan Penelitian (Research Objectives)

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk dapat melaksanakan proses perancangan lampu dekorasi bergaya lampu gantung agar dikenal oleh kalangan muda.
2. Agar dapat memilih material yang tepat dan mengaplikasikan material tersebut dengan teknik yang benar untuk merancang lampu dekorasi bergaya lampu gantung.

1.6 Batasan Masalah (*Delimitation/s*)

Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya :

1. Yang dimaksud merancang lampu dekorasi dalam penelitian ini adalah membuat produk lampu dekorasi yang bergaya lampu gantung untuk dikenal kalangan remaja.
2. Perancangan lampu ini memiliki batasan hingga bisa terbentuk model dengan skala ukuran satu berbanding satu (prototipe)

1.7. Ruang Lingkup Perancangan (*Scope*)

Merancang lampu dekorasi bergaya lampu gantung dengan tampilan yang telah digarap agar dikenal oleh kalangan remaja.

1.8. Keterbatasan Perancangan (*Limitation*)

Keterbatasan dalam perancangan ini yaitu, penulis tidak memiliki alat untuk melakukan sebuah eksperimen beberapa material,

1.9. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari perancangan yaitu :

1. Memberikan pandangan baru terhadap kerajinan tangan Lampu Gantung kepada kalangan remaja.
2. Meningkatkan inovasi bagi pengrajin lampu gantung sehingga dapat memperkenalkan dan meningkatkan minat kalangan remaja.

1.10. Sistematika Penulisan Laporan

Bab 1 menjelaskan pendahuluan dari mulai latar belakang hingga sistematika penulisan.

Bab 2 Menjelaskan tentang kajian – kajian teori.

Bab 3 Menjelaskan tentang metode dari mulai rancangan penelitian hingga metode validasi.

Bab 4 Menjelaskan tentang Pembahasan dari mulai hasil pengolahan data hingga validasi.

Bab 5 Kesimpulan dari perancangan.